

**PELAKSANAAN SISTEM PENGAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN
NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Disusun oleh :
Alif Nur Sholikhin
0041 0442

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2005**

Drs. Mujahid, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Alif Nur Sholikhin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alif Nur Sholikhin
NIM : 00410442
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "Pelaksanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta",

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga dan dalam waktu singkat saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian nota dinas ini kami buat agar menjadikan periksa adanya, akhirnya kami ucapkan terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amien.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2005

Pembimbing


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP :150 266 731

Drs. Ichsan, M.Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara
Alif Nur Sholikhin
Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan, koreksi, perbaikan dan penyempurnaan seperlunya, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Alif Nur Sholikhin
NIM : 00410442
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : “Pelaksanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta”,

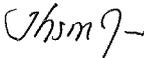
Maka skripsi tersebut dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Maret 2005

Konsultan


Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP :150 256 867



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DT/PP.01.I/ 12 /2005

Skripsi dengan judul:
**PELAKSANAAN SISTEM PENGAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN
PONDOK PESANTREN ISLAM AL MUKMIN
NGRUKI SUKOHARJO SURAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Alif Nur Sholikhin

NIM. 00410442

Telah dimunaqosyahkan:

Hari : Rabu

Tanggal : 2 Februari 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si.
NIP. 150 200 842

Sekretaris Sidang

Karwadi, M.Ag.
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi

Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP. 150 266 731

Penguji I

Dra. Hj. Afiyah
NIP. 150 197 295

Penguji II

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 150 256 867

Yogyakarta, 31 Maret 2005

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Tarbiyah
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd.
NIP. 150 037 930

MOTTO

وما كان المؤمنون لينفروا كافة فلولا نفر من كل فرقة منهم

طائفة ليتفقوا في الدين ولينذروا قومهم إذا رجعوا إليهم لعلهم

يحذرون

(التوبة: ١٢٢)

Artinya :

“Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mu’min itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu bisa menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah : 122).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Depag RI, 1983), hal. 302.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini

Saya Persembahkan Kepada

Almamater Tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين وصلاة وسلام على اشرف الا نبياء والمرسلين
محمد وعلى اله واصحابه اجمعين اما بعد

Segala puji bagi-Mu ya Allah. Hanya kepada-Mu kami mohon pertolongan dan petunjuk, hanya kepada-Mu kami beriman dan hanya kepada-Mu-lah kami mohon segala kebaikan. Limpahkanlah shalawat dan salam kepada guru dan pendidik kami Muhammad hamba-Mu dan utusan-Mu, juga kepada keluarga dan para sahabat yang membenarkan dan mengikuti jejaknya.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Rahmat, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sarjono, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Karwadi, M.Ag., selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Dra. Hj. Siti Barirotun, selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan nasehat-nasehat yang baik selama penulis menimba ilmu di kampus UIN Sunan Kalijaga tercinta.

5. Bapak-bapak dan ibu-ibu dosen yang dengan ikhlas telah memberikan bekal ilmu yang tak ternilai harga selama penulis belajar di Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak, ibu dan adikku yang telah memberikan dorongan, baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Kepala Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Surakarta beserta Staf Guru dan Karyawan yang telah memberikan informasi dan data sebagai bahan penulisan skripsi ini.
8. Ida Zulifah yang selalu memotivasi, dan memberi semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua teman-teman mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya PAI IV angkatan 2000 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Mudah-mudahan amal baik mereka mendapatkan balasan yang baik di sisi Allah SWT dan senantiasa Allah memberi kekuatan dalam menjalankan segala aktivitasnya yang mulia.

Penulis sadar dalam penyusunan penelitian ini banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Namun pada sisi lain penulis sudah berusaha sekeras mungkin untuk membuat yang terbaik dalam penyusunan skripsi ini. Maka saran dan kritik konstruktif dari pembaca sangat penulis tunggu dan harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 27 Desember 2004

Penulis



Alif Nur Sholikhin
NIM : 0041 0442

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Alasan Pemilihan Judul.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka.....	14
H. Kerangka Teoritik.....	15
I. Sistematika Penulisan Skripsi.....	35

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN

A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri.....	38
C. Visi dan Misi.....	41
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Fasilitas Madrasah.....	50

BAB III : PELAKSANAAN SISTEM PENGAJARAN

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN

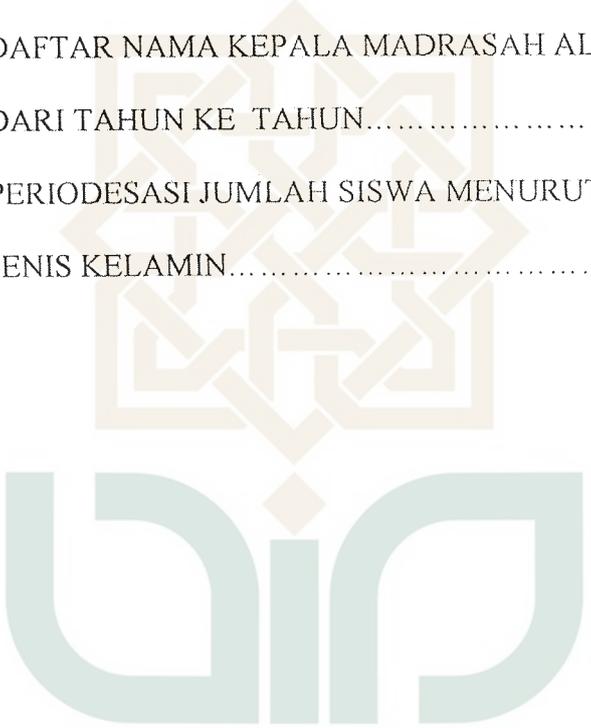
A. Pelaksanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin	52
B. Faktor Penghambat dan Pendukung.....	91
C. Hasil Pelaksanaan Sistem Pengajaran PAI.....	94

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	97
B. Saran-Saran.....	99
C. Kata Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	104
KURIKULUM VITAE.....	107

DAFTAR TABEL

TABEL I	DATA KELULUSAN SISWA MA AL MUKMIN.....	40
TABEL II	BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH AL MUKMIN	42
TABEL III	DAFTAR NAMA KEPALA MADRASAH ALIYAH DARI TAHUN KE TAHUN.....	45
TABEL IV	PERIODESASI JUMLAH SISWA MENURUT JENIS KELAMIN.....	68



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Untuk mendapat pengertian yang lebih jelas mengenai judul, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau kata-kata yang dianggap pokok sebagai berikut :

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan yaitu perihal perbuatan, usaha, dan sebagainya.¹ Pelaksanaan disini berarti perbuatan atau usaha untuk melaksanakan. Dalam hal ini adalah sistem Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

2. Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam

Sistem adalah suatu keseluruhan yang bulat yang tersusun dari bagian-bagian yang bekerja sendiri-sendiri (independent) atau bekerja sama-sama untuk mencapai hasil atau tujuan yang diinginkan yang berdasarkan kebutuhan.² Sebagai suatu sistem, pengajaran mengandung sejumlah komponen antara lain : tujuan, bahan (materi), peserta didik, pendidik, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, dan lingkungan.³ Jadi, sistem ini terdiri dari komponen-komponen. Masing-masing komponen

¹ WJS. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 553.

² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 104.

³ A. Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar, Zainal Arifin, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 167-168.

mempunyai fungsi khusus, misalnya komponen sistem instruksional meliputi manusia (guru, konselor, administrator, petugas-petugas, dan sebagainya), material (buku, papan tulis, fotografi slide, dan film), fasilitas peralatan, jadwal, dan metode.

Masing-masing komponen di atas menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan. Komponen di atas disebut juga komponen integral, yaitu komponen yang harus ada pada setiap kegiatan instruksional.⁴

Pengajaran adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak mengenai segi kognitif dan psikomotorik semata-mata, yaitu agar anak lebih banyak pengetahuannya, lebih cakap berfikir kritis, sistematis, dan obyektif serta terampil dalam mengerjakan sesuatu. Menurut Ki Hajar Dewantara, pengajaran (*onderwijs*) itu tidak lain dan tidak bukan ialah salah satu bagian dari pendidikan. Jelasnya, pengajaran tidak lain ialah pendidikan dengan cara memberikan ilmu atau pengetahuan serta kecakapan....⁵

Pendidikan adalah usaha sebagai membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohani dan jasmani serta berlangsung secara bertahap.⁶ Jadi yang dimaksud pendidikan di sini adalah usaha

⁴ Zahara Idris, Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Gramedia, 1992), hal. 38.

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 7.

⁶ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 11.

membina pribadi seseorang agar dapat menjadi manusia yang sempurna baik dari segi jasmani maupun rohani.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang sistematis dan praktis membimbing anak didik yang beragama Islam dan betul-betul menjiwai menjadi bagian yang integral dalam pribadinya, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman dalam hidupnya dan menjadi pengontrol perbuatannya pada pemikiran dan mentalnya.⁷

Jadi, sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu keseluruhan kegiatan yang bulat, sistematis dan praktis yang menyangkut proses pendidikan dan pembinaan anak didik yang beragama Islam agar betul-betul mencapai hasil atau tujuan yang telah ditetapkan dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam

3. Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta

Madrasah Aliyah Al Mukmin merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh pondok pesantren Islam Al Mukmin dibawah naungan yayasan pendidikan Islam Al Mukmin yang terletak di Kampung Ngruki, Desa Cemani, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo.

Dari uraian di atas, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah berupa penelitian lapangan, yaitu tentang usaha membantu, menolong, dan mengarahkan yang dilakukan melalui rangkaian kegiatan

⁷ Solikhun A. Nasir dan M. H. Nafi Ansari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Surabaya: PT Al Ikhlas), hal. 11.

secara menyeluruh menyangkut manusia, organisasinya, serta semua material yang ada.

Dalam penelitian ini penulis membatasi cakupan kajiannya hanya pada sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam, jadi materinya hanya yang berkaitan dengan pelajaran keagamaan saja, dengan kata lain materi keagamaan dari Depag di tambah dengan materi-materi kepondokan yang ada. Adapun komponen-komponen sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dibahas yaitu : tujuan, bahan (materi), peserta didik, pendidik, metode, sarana dan prasarana, evaluasi, dan lingkungan.

Hal ini untuk mencapai tujuan bersama dalam kegiatan belajar mengajar yang terjadi di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo dengan seefektif dan seefisien mungkin.

Dengan penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan serta motivasi dalam pelaksanaan dan pengembangan system pengajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di Madrasah Aliyah Al Mukmin. Sehingga sistem pengajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan dapat mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya.

B. Latar Belakang Masalah

Untuk mencapai keberhasilan pendidikan ada beberapa faktor yang sangat mempengaruhi, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia

sendiri (fitrah) dan faktor yang berasal dari luar diri manusia. Salah satu faktor yang berasal dari luar diri manusia yang dapat berpengaruh adalah “sistem pendidikan” yang dipergunakan dalam menyelenggarakan pendidikan.

Pendidikan Agama Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia yang membangkitkan nilai kebaikan yang mulia dalam dirinya. Tujuan ini merupakan pondasi tempat dibangunnya kepribadian manusia, masyarakat, dan peradaban Islam. Oleh karena itu, dalam pandangan Islam seperangkat sistem pendidikan yang konstruktif yang perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan para pembaharu pendidikan memiliki arti yang penting.

Berbicara tentang sistem Pendidikan Agama Islam, maka kita tidak lepas dari membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Faktor-faktor pendidikan tersebut antara lain : tujuan, pendidik, peserta didik, materi, metode, alat, evaluasi, serta lingkungan. Faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi atau saling bekerja sama satu sama lain. Faktor-faktor tersebut juga sangat berpengaruh pada perkembangan peserta didik di dalam menuju kedewasaan jasmani dan rohani.

Sehubungan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, kebutuhan pendidikan pun akan menuntut sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini juga terjadi di Madrasah Aliyah Al Mukmin, yang menggunakan sistem sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan zaman tanpa meninggalkan kepentingan pendidikan yang pokok dalam Pendidikan Agama

Islam, yaitu mengamalkan ajaran-ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Madrasah Aliyah Al Mukmin dengan segala keterbatasannya ternyata mampu menghasilkan *out put* yang bagus, hal ini dapat dilihat dari jumlah kelulusan siswa yang tiap tahunnya selaiu 100 % dan sebagian besar lulusannya pun dapat masuk ke perguruan tinggi, selain itu prestasi yang diraih siswa dalam berbagai perlombaan dan kegiatan yang ada cukup membanggakan.

TABEL I

DATA KELULUSAN SISWA MA AL MUKMIN

TH. PERIODE	PROG IPA		ML	PROG IPS			PROG BHS		ML	GAGAL		JML	%
	L	P		L	P		L	P		L	P		
	1981-1982	10	9	19	0	0	0	0	0	0	1	0	1
1982-1983	16	6	22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1983-1984	6	2	8	8	14	22	0	0	0	0	0	0	100
1984-1985	13	3	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1985-1986	9	0	9	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1986-1987	16	0	16	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1987-1988	30	14	44	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1988-1989	27	14	41	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1989-1990	18	3	21	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1990-1991	33	16	49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1991-1992	30	19	49	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1992-1993	25	25	50	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1993-1994	20	24	44	18	22	40	0	0	0	0	0	0	100
1994-1995	24	20	44	23	22	45	0	0	0	0	0	0	100

1995-1996	36	28	64	0	0	0	0	0	0	0	0	0	100
1996-1997	25	40	65	25	0	25	0	0	0	0	0	0	100
1997-1998	20	26	46	18	13	31	0	0	0	0	0	0	100
1998-1999	13	28	41	16	23	39	18	6	24	0	0	0	100
1999-2000	25	25	50	24	23	47	15	21	36	0	0	0	100
2000-2001	23	28	51	22	22	44	19	17	36	0	0	0	100
2001-2002	23	31	54	0	20	20	17	28	45	0	0	0	100
2002-2003	28	22	50	25	20	45	27	28	55	0	0	0	100

Sumber : *Data TU MA Al Mukmin*⁸

Seperti apakah sistem yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Al Mukmin, sehingga mampu menghasilkan *out put* yang bagus. Hal inilah yang menarik perhatian penulis untuk mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Al Mukmin berkaitan dengan sistem pengajaran yang digunakan di lembaga pendidikan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak latar belakang masalah tersebut di atas penulis dapat menemukan beberapa pokok permasalahan, yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki ?
2. Bagaimana hasil pelaksanaan sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki?

⁸ Diambil Dari Dokumen MA Al Mukmin Pada Tanggal 11 Oktober 2004.

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaan sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Penelitian/ penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui dan mengungkap bagaimana pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.
- b. Untuk mengetahui dan mengungkapkan hasil pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Semoga penulis dapat memberikan saran/pendapat dalam usaha yang sedang atau akan dilakukan oleh pimpinan Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki, guna mengatasi problem

yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan sistem Pendidikan Agama Islam

- b. Diharapkan dengan adanya pembahasan skripsi ini betul-betul merupakan sumbangan pemikiran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pimpinan Madrasah Aliyah Al Mukmin pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki dalam usaha meningkatkan sistem Pendidikan Agama Islam.
- c. Menjadikan hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

E. Alasan Pemilihan Judul

1. Madrasah Aliyah Al Mukmin adalah sebuah lembaga yang berada dibawah naungan Pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki. Lembaga pendidikan ini menggunakan perpaduan antara kurikulum Depag dan pesantren. Seperti apakah pelaksanaan sistem pengajaran PAI dengan menggunakan perpaduan dua kurikulum tersebut. Hal itulah salah satu yang cukup menarik bagi penulis untuk meneliti sistem Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di Madrasah Aliyah Al Mukmin ini.
2. Madrasah Aliyah Al Mukmin, bila ditinjau dari prosentase kelulusan yang rata-rata 100% tiap tahun, cukup berhasil dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Tetapi apakah keberhasilan itu di tunjang oleh pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam dengan benar dan tepat,

untuk itu penulis memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian dalam bidang pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam.

F. Metode Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode Penentuan Subyek

Sebelum meneliti dan terjun ke lapangan, maka perlu adanya subyek penelitian yang dimaksudkan dengan judul di atas. Sedangkan subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan tentang isi penelitian. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang bisa menunjang dan menjadi data penelitian.⁹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimana salah satu pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lainya.¹⁰

Metode penentuan subyek adalah suatu cara yang lazim digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah :

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1985), hal. 40.

¹⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000, hal. 112.

- a. Kepala Madrasah Aliyah
- b. Guru-guru/Ustadz-ustadzah PAI
- c. Staf Madrasah
- d. Siswa

Pada sampel guru dan staf Madrasah penulis menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.¹¹ Jadi, jumlah subyek dan sumber informasi tidak semuanya diambil apabila data yang diperlukan sudah cukup dan mewakili dari penelitian ini. Adapun Jumlah subyek dan sumber informasi yang diambil yaitu, guru PAI 7 orang dan staff madrasah 5 orang dan siswa 8 orang. Guru PAI yang diambil adalah berdasarkan pada pengalaman dan profesionalisme dari guru tersebut dalam bidangnya. Sedangkan untuk siswa diambil yang laki-laki dan diambil dari tiap kelas 1 orang yang berjumlah 6 kelas, serta 2 orang dari pengurus IST (*Imaratusy Syu'unith Tholabah*).

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah langkah atau cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang akan diselidiki.

Sehubungan dengan ini metode, yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Managemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2003), hal. 128.

a. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah : "Pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara tidak langsung maupun secara langsung."¹²

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung di lapangan. Maksud dari penggunaan metode ini adalah untuk melihat keadaan yang sesungguhnya, yaitu melihat pelaksanaan pembelajaran di kelas, media yang digunakan, metode yang digunakan, bangunan sekolah, kebersihan sekolah, jumlah kelas, dan asrama yang ada.

b. Metode Interview

Tentang metode interview Sutrisno Hadi juga mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

"Interview, sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendirisuaranya, tampaknya merupakan alat pengumpul informasi yang langsung tentang beberapa jenis sosial baik yang terpendam (latent) maupun yang manifest."¹³

Penulis menggunakan metode interview untuk mengetahui data-data yang terdapat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo. Data-data itu berupa faktor pendukung dan penghambat, media yang digunakan, sarana dan prasarana, metode

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 136.

¹³ *Ibid*, hal. 192.

belajar mengajar, dan organisasi (badan-badan) yang ada di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo.

Bentuk interview yang digunakan dalam penelitian ini adalah interview berencana, yakni interview yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya.

c. Metode Dokumentasi

Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen yang ada kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, misalnya letak geografis, struktur kepemimpinan Madrasah Aliyah Al Mukmin, arsip-arsip yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam dan lain sebagainya.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik diskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan terhadap suatu data yang telah dikumpulkan, kemudian disusun, dijelaskan dan selanjutnya dianalisa.¹⁴

Sesuai dengan penelitian yang bersifat deskriptif, maka untuk menganalisa data kualitatif digunakan pola pikir induktif. Yaitu cara menarik kesimpulan dari beberapa data yang dianalisis, yaitu sifatnya khusus untuk kesimpulan yang bersifat umum, dengan kata lain ;

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 140.

penyelidik mula-mula bergerak dari fakta-fakta khusus menuju ke suatu statement yang menerangkan fakta-fakta itu.¹⁵

G. Tinjauan Pustaka

Sebelum penulis membahas lebih lanjut penelitian ini, ada beberapa skripsi yang telah membahas tentang pelaksanaan sistem Pendidikan Agama Islam. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Salamah, mahasiswi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul "Studi Tentang Sistem Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren At Taujeh Al Islamy Leleran Randegan Kebasen Kabupaten Banyumas". Skripsi ini lebih menekankan kepada metode dan kurikulum, yang menurut kesimpulan penulisnya, metode dan kurikulum yang digunakan sudah cukup bagus, meskipun pondok pesantren tersebut adalah pondok pesantren salafiyah, tetapi sudah maju baik fisik, kualitas, maupun kuantitas.

Selain itu juga ada peneliti yang mengadakan penelitian di lokasi yang sama dengan penulis sendiri, yaitu di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta. Skripsi tersebut ditulis oleh Joko Ristiyanto, seorang mahasiswa dari UIN Sunan Kalijaga dengan judul "Pelaksanaan Administrasi Pendidikan di Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta". Skripsi ini lebih menekankan kepada manajemen administratif dan operatif, yang menurut kesimpulan penulisnya pelaksanaan manajemen administratif dan operatif di sekolah

¹⁵ Sutrisno Hadi, *op.cit*, hal. 49.

tersebut sudah cukup bagus, hal tersebut terbukti dengan pengelolaan dan hasil yang cukup membanggakan.

Fokus dan penekanan dalam penelitian ini adalah sistem pelaksanaan pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin Ngruki, yang meliputi tujuan, materi, peserta didik, pendidik, metode, sarana dan prasarana (media pengajaran PAI), evaluasi, serta lingkungan yang mendukung proses pengajaran yang sedang berlangsung di Madrasah Aliyah Al Mukmin. Meskipun ada skripsi yang membahas tentang sistem Pendidikan Agama Islam, boleh jadi hasil dan penerapannya akan berbeda karena perbedaan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan langkah awal penelitian di lokasi tersebut, yang mana tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan penelitian lanjutan oleh para peneliti lain atau setelahnya.

H. Kerangka Teoritik

Dalam konteks pendidikan, aktifitas subyek didik adalah aktifitas belajar. Sehingga sejumlah ahli menyamakan teori pendidikan dengan *theory of learning*. Penulis akan mengemukakan tentang teori belajar dari Thorndike.

Teori koneksionisme dari Thorndike. Menurut teori ini belajar adalah proses pembentukan asosiasi antara yang sudah diketahui dengan yang baru. Proses belajar menurut teori ini mengikuti tiga hukum, yaitu hukum kesiapan, latihan, dan hukum efek. Menurut kesiapan, aktifitas belajar dapat berlangsung efektif dan efisien bila subyek telah memiliki kesiapan belajar.

Menurut hukum latihan, koneksi antara kondisi dan tindakan akan menjadi lebih kuat bila ada latihan. Hukum efek menyatakan bahwa aktifitas belajar yang memberi efek menyenangkan cenderung akan diulang atau ditingkatkan, dan bila efeknya tidak menyenangkan akan terjadi sebaliknya. Di samping tiga hukum tersebut, Thorndike mengakui tentang adanya *transfer of training*. Konsep *transfer of training* bertolak dari teori unsur identik yang menyatakan bahwa hasil latihan pada sesuatu kecakapan dapat di transfer pada kecakapan lain bila banyak mengandung unsur identik.¹⁶

D.N. Medley (1979) melacak asumsi yang melandasi penyelenggaraan pendidikan guru lewat obyek-obyek penelitian yang dipilih oleh para ahli untuk menemukan keberhasilan guru dan pendidikan guru menjadi empat fase. Pada fase pertama (sekitar tahun 1930-an) penelitian terfokus pada sifat-sifat kepribadian guru. Tampaknya asumsi yang melandasi keberhasilan guru adalah kepribadian guru. Pada kurun waktu itu orang berasumsi bahwa kepribadian guru yang dapat dijadikan suri tauladan di sekolah maupun di masyarakat menjamin keberhasilannya mendidik anak.

Pada fase kedua, penelitian terfokus pada eksperimentasi berbagai metode mengajar. Para pendidik pada kurun waktu itu berasumsi bahwa metode penyampaian yang baik menjamin keberhasilan pendidikan.

Pada fase ketiga para ahli memusatkan penelitiannya pada iklim interaksi di dalam kelas. Proses dan produk dipandang penting oleh kelompok ini. Fase ini tidak memperhatikan kepribadian guru, melainkan

¹⁶ Noeng Muhadjir, *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial* (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2003), hal. 49.

memperhatikan interaksi guru-siswa di kelas, dimensi iklim dalam kelas menjadi pokok perhatian. Perintis penelitian dengan observasi kelas adalah Steven, yang dikembangkan lebih lanjut oleh Flanders (1960). Pola tingkah laku guru menjadi diutamakan, dan dirumuskan sebagai kejelasan, keragaman, antusiasme, orientasi pada tugas, kritis, tut wuri, dan memberi peluang (Furst, 1973). Asumsi kelompok ini adalah pola tingkah laku tersebut di atas yang menjamin keberhasilan pendidikan.

Fase keempat memusatkan perhatian pada munculnya penampilan (*performance*) yang menggambarkan bahwa dia memiliki kemampuan (*competency*). Penampilan yang beragam karena konteks spesifik, tahu alasannya dan dapat mempertanggungjawabkan alternatif pilihannya itulah yang dituntut para ahli kelompok keempat. Calon guru dievaluasi kemampuannya mengajar berdasar penampilannya (implisit didalamnya: penguasaan materi, penguasaan alternatif strategi penyampaiannya, penguasaan alternatif media yang tepat, dan lainnya).

Dari pelacakan Medley diperoleh gambaran adanya persepsi yang berbeda dari waktu ke waktu tentang guru dan pendidikan guru yang diperkirakan menjamin kesuksesan pendidikan. Ada yang berasumsi bahwa kepribadian guru, yang menjamin kesuksesan pendidikan, yang lain menyebut: metode, iklim interaksi, dan yang lain lagi menyebut kompetensi atau kemampuan atau penampilan.¹⁷

¹⁷ *Ibid*, hal. 81-82.

Dari berbagai uraian teori di atas, penulis ingin menguraikan pengajaran sebagai suatu sistem yang mengandung sejumlah komponen antara lain :

1. Tujuan
2. Bahan (materi)
3. Peserta didik
4. Pendidik
5. Metode
6. Sarana dan prasarana (media pendidikan)
7. Evaluasi
8. Lingkungan¹⁸

Komponen sistem pengajaran tersebut saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Dengan perkataan lain, agar tujuan belajar mengajar itu dapat tercapai, semua komponen yang ada di dalamnya harus diorganisasi sehingga komponen-komponen tersebut dapat bekerja sama dengan baik. Karena dalam mengembangkan suatu kegiatan belajar mengajar, pendidik tidak hanya memperhatikan komponen materi, metode, dan evaluasi saja tanpa memperhatikan komponen-komponen yang lain sebagai suatu keseluruhan dan sebagai suatu sistem.¹⁹

Sebagaimana telah disebutkan di muka, sebagai suatu sistem, pengajaran mengandung sejumlah komponen, yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana, evaluasi serta lingkungan.

Didalam meninjau sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin penulis menggunakan pedoman tersebut. Dalam

¹⁸ A. Tabrani Rusyan, Atang KUSDINAR, Zainal Arifin, *op.cit*, hal. 167-168.

¹⁹ *Ibid*, hal.168.

kerangka teoritik ini penulis akan menjelaskan tentang komponen sistem tersebut.

1. Tujuan

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.

Dalam pendidikan dan pengajaran, tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/ subyek belajar, setelah menyelesaikan/memperoleh pengalaman belajar. Winarno Surakhmad memberikan keterangan bahwa rumusan dan taraf pencapaian tujuan pengajaran adalah petunjuk praktis tentang sejauh manakah interaksi edukatif itu harus dibawa untuk mencapai tujuan akhir. Dengan demikian, tujuan itu sesuatu yang diharapkan dari subyek belajar, sehingga memberi arah, kemana kegiatan belajar mengajar itu harus dibawa dan dilaksanakan. Oleh karenanya, tujuan itu perlu dirumuskan dan deskripsinya harus jelas.²⁰

Ada tiga alasan mengapa tujuan pendidikan dan pengajaran itu perlu dirumuskan dengan jelas :

- a. Jika sesuatu pekerjaan atau tugas tidak disertakan tujuan yang jelas dan benar, maka akan sulitlah untuk memilih atau merencanakan bahan dan strategi yang hendak ditempuh dan dicapai.

²⁰ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 1990), hal. 57.

- b. Rumusan tujuan yang baik dan terinci akan mempermudah pengawasan dan penilaian hasil belajar sesuai dengan harapan yang dikehendaki dari subyek belajar.
- c. Perumusan tujuan yang benar akan memberikan pedoman bagi siswa/subyek belajar dalam menyelesaikan materi dan kegiatan belajarnya.²¹

Dari uraian di atas jelaslah bahwa tujuan pendidikan merupakan landasan bagi pemilihan atau penentuan materi dan strategi penyampaiannya, sebagai landasan bagi pengawasan dan penilaian hasil belajar, serta sebagai pedoman bagi peserta didik maupun pendidik dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan belajar mengajarnya.

Di dalam merumuskan tujuan pendidikan, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Menurut Slamet Iman Santoso, bahwa dalam perumusan tujuan pendidikan diperlukan adanya beberapa landasan pokok yang harus diperhatikan yaitu :

- a. Tiap pendidikan bertujuan mengembangkan potensi seseorang individu sampai batas kemungkinan individu tersebut.
- b. Tiap pendidikan harus mempunyai tujuan kemasyarakatan, yaitu memajukan martabat dan nilai-nilai masyarakat sedemikian rupa, sehingga masyarakat tersebut dapat bertahan dalam pergaulan internasional.
- c. Untuk melaksanakan kedua tujuan tersebut, maka pendidikan harus sekurang-kurangnya memberikan kepada anak didik cukup pengetahuan dan kemampuan eksekutif untuk melaksanakan sesuatu tugas produktif dalam masyarakat tersebut dengan kualitas tinggi.
- d. Keseluruhan pendidikan sekurang-kurangnya harus bertujuan menghasilkan keseimbangan antara jumlah pekerja diantara

²¹ *Ibid*, hal. 58.

berbagai sektor dalam masyarakat dan menghindarkan "over production" ataupun "under production" dalam labor masyarakat.²²

Sedangkan pendidikan itu sendiri menurut Imam Al Ghazali berusaha untuk mencapai dua tujuan yaitu :

- a. Insan purna yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah swt.
- b. Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²³

Dalam merumuskan tujuan PAI, Fadhil El Jammaly menerangkan bahwa ada empat tujuan utama, yaitu :

- a. Memperkenalkan kepada manusia akan tempatnya diantara makhluk-makhluk dan akan tujuan perseorangannya dalam hidup ini.
- b. Memperkenalkan kepada manusia akan hubungan sosialnya dan tujuannya dalam suatu sistem sosial manusia.
- c. Memperkenalkan kepada manusia akan makhluk (alam) dan mengajaknya untuk memahami hikmah (rahasia) penciptanya dalam menciptakan dan memungkinkan manusia menggunakannya.
- d. Memperkenalkan kepada manusia akan penciptaan alam ini.²⁴

2. Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum dan dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.²⁵

²² Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum* (Solo: CV Ramadhani, 1991), hal.23.

²³ *Ibid*, hal. 26-27.

²⁴ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 420.

²⁵ Nana Sudjana, Ahmad Rifai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 1990), hal. 1.

Materi merupakan sarana yang sangat penting bagi keberhasilan suatu proses pendidikan, karena materi adalah salah satu bagian atau sarana untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Ketiadaan materi akan berakibat gagalnya suatu proses pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar materi pelajaran merupakan substansi yang akan disampaikan, tanpa materi pelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Karena itu, guru yang akan mengajar harus memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikannya pada anak didik. Dalam hal ini guru mampu menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada anak didik.

Oleh karena itu materi pelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, dalam pengertian tidak boleh menyimpang dari tujuan yang telah dirumuskan.

Al Ghozali mengklasifikasikan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan kurikulum adalah sebagai berikut :

- a. Ilmu-ilmu fardhu 'ain, yang meliputi ilmu-ilmu agama yakni ilmu yang bersumber dari Al Qur'an.
- b. Ilmu-ilmu fardhu kifayah, terdiri dari ilmu-ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan urusan hidup duniawi, seperti ; ilmu hitung, ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan industri.²⁶

²⁶ M. Arifin, *op cit.*, hal. 190.

3. Peserta Didik / Siswa

Siswa adalah seseorang yang dididik atau seseorang yang tengah mencari ilmu pengetahuan demi kebaikan hidupnya dimasa yang akan datang.²⁷

Kaum muslimin memandang para siswa itu dengan perasaan hormat dan penghargaan karena siswa itu berusaha memperoleh sesuatu yang maha berharga di dunia, yaitu ilmu dan pengetahuan.

Diantara kewajiban-kewajiban yang harus diperhatikan siswa antara lain :

- a. Sebelum mulai belajar siswa harus terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk, karena belajar dan mengajar itu dianggap sebagai ibadah.
- b. Dengan belajar itu dia bermaksud hendak mengisi jiwanya dengan fadhilah, mendekatkan diri pada Allah, bukanlah dengan maksud menonjolkan diri, berbangga dan bergagahan.
- c. Bersedia mencari ilmu, termasuk meninggalkan keluarga dan tanah air dengan tidak ragu-ragu bepergian ke tempat-tempat yang paling jauh sekalipun.
- d. Jangan terlalu sering menukar guru, tetapi haruslah ia berpikir panjang dulu sebelum bertindak hendak mengganti guru.
- e. Hendaklah ia menghormati guru dan memuliakannya karena Allah.
- f. Bersungguh-sungguh dan tekun belajar.
- g. Bertekad untuk belajar hingga akhir umur.²⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa siswa adalah seseorang yang tengah mencari ilmu. Adapun kewajiban yang harus dipenuhi antara lain : ia harus belajar dengan niat yang benar, berbulat tekad untuk

²⁷ M. Athiya Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 149-150.

²⁸ *Ibid*, hal. 59.

menuntut ilmu, menghormati guru dll. Sedangkan hak mereka adalah terpenuhinya kewajiban guru secara baik, misalnya : mendapatkan kasih sayang, memperoleh kemudahan dalam menuntut ilmu, menauladani sifat guru, memperoleh perhatian sesuai dengan keadaan dirinya dll.

4. Pendidik

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.²⁹ Menurut Drs. M. Ali Supaya dalam proses belajar itu betul-betul bisa efektif dan sesuai dengan tujuan, maka :

- a. Guru harus mempunyai asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar
- b. Guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran.
- c. Guru harus mampu melakukan proses belajar mengajar yang efektif.
- d. Guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang di tempuh.³⁰

Dalam literatur Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru, antara lain :

- a. Guru harus mengetahui karakter murid.
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.

²⁹ Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis* (Yogyakarta: FIP. IKIP, 1984), hal. 61.

³⁰ Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hal. 1.

Syarat guru dalam pendidikan Islam antara lain :

- a. Tentang umur, harus sudah dewasa. Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang, oleh karena itu harus dilakukan secara bertujuan.
- b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani.
- c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli.
- d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi.

Al Ghozali menerangkan tentang sifat-sifat yang harus dimiliki guru antara lain :

- a. Guru harus bersikap mencintai muridnya bagaikan anaknya sendiri.
- b. Guru tidak usah mengharapkan upah dari tugas pekerjaannya, karena mendidik dan mengajar mengikuti jejak Nabi Muhammad saw, nilainya lebih tinggi dari ukuran harta dan uang.
- c. Guru harus memberi nasehat kepada muridnya agar menuntut ilmu tidak untuk membanggakan diri atau mencari keuntungan pribadi, melainkan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.
- d. Guru harus mendorong muridnya untuk mencari ilmu yang bermanfaat.
- e. Guru harus memberi contoh yang baik dan tauladan yang indah dimata anak didik sehingga anak senang untuk mencontoh dirinya.
- f. Guru harus mengajarkan apa yang sesuai dengan tingkat kemampuan akal anak didiknya.
- g. Guru harus mengamalkan ilmunya, karena ia menjadi idola dimata anak.
- h. Guru harus dapat memahami jiwa anak didiknya.
- i. Guru harus dapat mendidik keimanan ke dalam pribadi anak didiknya, sehingga akal pikirannya tunduk kepada ajaran Islam.³¹

³¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1987), hal. 103-104.

5. Metode

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan, karena ia merupakan sarana yang bermakna materi yang tersusun sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh anak menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya.

Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan. Metode yang tidak sesuai dengan materi serta kondisi akan menjadi penghalang atau penghambat jalannya proses kegiatan belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu yang digunakan menjadi sia-sia belaka. Dalam pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, antara materi, metode dan tujuan pendidikan harus mengandung makna internalisasi dan transparansi nilai-nilai Islam ke dalam pribadi peserta didik dalam upaya membentuk pribadi muslim yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berilmu pengetahuan yang amaliah mengacu pada tuntunan agama dan tuntunan kebutuhan masyarakat.

Seorang pendidik yang ingin berhasil dalam aktifitas kependidikannya, maka ia dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan metode secara tepat. Ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyajikan bahan pelajaran.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Keadaan anak didik, yaitu mencakup tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individual dan lainnya.

- b. Tujuan yang hendak dicapai.
- c. Situasi yang mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas dan lingkungan.
- d. Alat-alat yang tersedia.
- e. Kemampuan pendidik.
- f. Sifat bahan pengajaran.³²

Dalam pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Berikut ini merupakan prinsip-prinsip metodologis yang dijadikan landasan psikologis yang memperlancar proses pendidikan Islam antara lain :

- a. Prinsip menggunakan suasana kegembiraan, Allah berfirman

يريد الله بكم اليسر ولا يريد بكم العسر (البقرة : ١٨٥)

“Allah menghendaki kamu kemudahan dan tidak menghendaki kamu mendapatkan kesukaran”. (QS. Al Baqarah : 185)

- b. Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut. Allah berfirman :

فبما رحمة من الله لنت لهم ولو كنت فظا غليظ القلب لانفضوا

من حولك فاعف عنهم واستغفر لهم (ال عمران : ١٥٩)

“Maka disebabkan rahmat dari Allah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu, karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka”.(QS. Ali Imran :

159)

- c. Prinsip kebermaknaan bagi manusia didik.

³² Ahmad Tafsir, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 33-34.

Sabda Nabi saw :

خاطبوا الناس على قدر عقولهم

“Berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka”.

d. Prinsip memberikan model perilaku yang baik.

Seperti Firman Allah :

قد كان لكم اسوة حسنة في ابراهيم والذين معه
(المتحنة : ٤)

“Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia”. (QS. Al Mumtahanah : 4)

e. Prinsip praktek (pengamalan) secara aktif.

Prinsip ini mendorong manusia didik untuk mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperolehnya dalam proses belajar mengajar. Hal ini tertera dalam firman Allah :

وبشر الذين آمنوا وعملوا الصالحات أن لهم جنّات تجري
من تحتها الأنهار (الآية)

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik dan bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai dibawahnya”. (QS. Al Baqarah : 25)³³

³³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 199-208.

Secara berurutan dari prinsip-prinsip tersebut lahirlah metode pendidikan Islam sebagai berikut :

- a. Metode situasional yang mendorong manusia didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan.
- b. Metode *tarhib wa targhib*, yang mendorong manusia didik untuk belajar atas dasar minat (motif) yang berkesadaran pribadi, terlepas dari paksaan dan tekanan mental.
- c. Metode yang berdasarkan prinsip kebermaknaan menjadikan manusia didik menyukai dan bergairah untuk belajar.
- d. Metode pemberian contoh teladan yang baik (*uswatun hasanah*) terhadap manusia didik.
- e. Metode dialogis yang melahirkan sikap saling keterbukaan antara guru dan murid.³⁴

Secara sederhana penulis menyimpulkan bahwa metode pendidikan Agama Islam berdasarkan prinsip-prinsip metodologis meliputi : metode situasional, metode *tarhib wa targhib*, pemberian contoh yang baik, dan metode dialogis, serta metode-metode yang lain dari para pakar ilmu pendidikan yang tidak mungkin penulis paparkan secara keseluruhan.

6. Sarana dan Prasarana (media pendidikan)

Sarana dan prasarana merupakan segala sesuatu yang diperlukan yang dapat mendukung dan memperlancar proses pendidikan agar tujuan pendidikan terlaksana dengan sempurna.

³⁴ *Ibid*, hal. 210-212.

Satu hal yang perlu diciptakan dalam sarana dan prasarana pendidikan Islam adalah alat perlengkapan dan media pendidikan agama. Di sekolah-sekolah diperlukan adanya musholla tempat para siswa melaksanakan shalat yang dilengkapi dengan alat-alat lain yang dibutuhkan untuk shalat. Selain itu media pendidikan sebagai alat Bantu dalam mengajar haruslah disediakan pula.

Menurut Arif S. Sadiman et.al., secara umum media pendidikan berguna untuk :

- a. Memperjelas penyajian pesan, agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
- c. Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat positif anak.
- d. Dapat mengatasi sifat, latar belakang, dan kemampuan yang berbeda dari siswa.³⁵

Dengan menggunakan media pendidikan secara baik dan bijaksana dapat menunjang serta membantu murid untuk memahami, menghayati ajaran-ajaran agama yang banyak bersifat abstrak. Oleh karena itu, dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap tentunya proses belajar mengajarpun akan berjalan dengan baik dan sempurna.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu penilaian yang lebih menitik beratkan pada perubahan kepribadian secara luas dan terhadap sasaran-sasaran umum dari program kependidikan. Evaluasi sendiri mempunyai fungsi, yaitu :

³⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 160.

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan jarak dari sasaran-sasaran pokok kurikulum secara komprehensif.
- b. Penetapan bagi tingkah laku apa yang harus direalisasikan oleh siswa.
- c. Menyeleksi atau membentuk instrument-instrumen yang valid, terpercaya, dan praktis untuk menilai sasaran-sasaran utama proses kependidikan atau cirri-ciri khusus dari perkembangan dan pertumbuhan manusia-didik.³⁶

Evaluasi juga merupakan penilaian terhadap suatu usaha, apakah usaha itu berhasil atau tidak, sedang penilaian sendiri artinya adalah usaha mendatakan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari pertumbuhan dan perkembangan yang telah dicapai anak didik melalui program kegiatan belajar.

Sasaran evaluasi menurut pendidikan Islam secara garis besarnya meliputi empat kemampuan dasar, yaitu :

- a. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadinya dengan Tuhannya.
- b. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- c. Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupannya dengan alam sekitar.
- d. Sikap dan pandangannya terhadap dirinya sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat, serta selaku kholifah di bumi.³⁷

Dengan menggunakan sistem evaluasi yang tepat sasaran, maka seorang guru akan dapat mengetahui dengan pasti kemajuan, kelemahan, dan hambatan-hambatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian nantinya akan dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan.

8. Lingkungan

³⁶ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 245.

³⁷ *Ibid*, hal. 239.

Lingkungan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya. Lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif dan pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak, sikapnya, akhlaknya, dan perasaan agamanya.

Dalam arti yang luas, lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan adalah :

Segala sesuatu yang ada terdapat dalam lingkungan kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia adalah seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.³⁸

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany mengemukakan bahwa lingkungan ialah :

Ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insane yang menjadi medan dan aneka bentuk kegiatannya. Keadaan sekitar benda-benda, seperti air, udara, bumi, langit, matahari dan sebagainya juga masyarakat yang merangkumi insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, adat kebiasaan dan sebagainya.³⁹

Dengan demikian lingkungan adalah segala yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi, maupun kondisi masyarakat, terutama yang dapat memberi pengaruh yang kuat terhadap anak yaitu lingkungan dimanaproses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak bergaul sehari-hari.

³⁸Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 146.

³⁹Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Al Tarbiyah Al Islamiyah*, Terjemahan Hasan Langgulung (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 137.

Pengaruh lingkungan terhadap anak didik dapat positif dan dapat pula negatif. Positif apabila memberikan dorongan terhadap keberhasilan proses pendidikan itu. Dikatakan negatif apabila lingkungan menghambat keberhasilan proses pendidikan.⁴⁰

Menurut Ramayulis, lingkungan pendidikan Islam dibagi menjadi tiga, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.⁴¹

a. Keluarga

Keluarga merupakan suatu sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial ia merupakan unit pertama dalam masyarakat. Disitulah terbentuknya tahap awal proses sosialisasi dan perkembangan individu.

Pengertian keluarga dalam Islam adalah suatu sistem kehidupan masyarakat yang terkecil yang dibatasi oleh adanya keturunan (nasab) atau disebut juga ummah akibat oleh adanya kesamaan agama. Pengertian ini dapat dibuktikan dengan melihat kehidupan sehari-hari umat Islam. Misalnya dalam hubungan waris terlihat bahwa hubungan keluarga dalam pengertian keturunan tidak terbatas hanya pada ayah, ibu, dan anak-anak saja, tetapi lebih jauh dari itu, dimana kakek, nenek, saudara ayah, saudara ibu, saudara kandung, saudara sepupu, anak dari anak, semuanya termasuk kedalam saudara atau keluarga yang mempunyai hak untuk mendapat waris.

b. Sekolah

⁴⁰M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 41.

⁴¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hal. 147.

Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang (murid dan guru) yang harus bekerja sama untuk suatu tujuan.⁴²

Kegiatan pendidikan pada mulanya dilaksanakan dalam lingkungan keluarga dengan menempatkan ayah dan ibu sebagai pendidik utama, dengan semakin dewasanya anak semakin banyak hal-hal yang dibutuhkannya untuk dapat hidup didalam masyarakat secara layak dan wajar. keluarga semakin tidak mampu mendidik anak-anak guna mempersiapkan dirinya memasuki kehidupan bermasyarakat. Orang tua memerlukan bantuan dalam mendidik anak-anakny supaya dapat hidup berdiri sendiri secara layak ditengah-tengah masyarakat tanpa menggantungkan diri kepada orang lain. Sebagai respon dalam memenuhi kebutuhan tersebut muncullah usaha untuk mendirikan sekolah di lingkungan keluarga.

c. Masyarakat

Masyarakat merupakan satuan lingkungan sosial yang bersifat makro. Sifat makro diperoleh dari kenyataan bahwa masyarakat pada hakekatnya terdiri dari sekian banyak komunitas yang berbeda sekaligus mencakup berbagai macam keluarga, lembaga, dan individu.⁴³

Di lingkungan masyarakat terdapat pula beberapa lembaga dan organisasi sosial yang dapat menunjang keberhasilan pendidikan Islam.

⁴²*Ibid.*, hal. 157.

⁴³Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: PT Fresco, 1989), hal. 55.

Kalau di lingkungan keluarga keluarga pendidikan agama dilaksanakan secara informal yakni melalui pengalaman hidup sehari-hari di lingkungan sekolah secara formal yakni dengan sengaja, perencanaan yang matang dan terikat dengan peraturan-peraturan tertentu, maka di lingkungan masyarakat secara non formal, yakni dilaksanakan dengan sengaja akan tetapi tidak begitu terikat dengan peraturan dan syarat-syarat tertentu.

Masyarakat yang memiliki ikatan sosial dengan mengutamakan faktor keagamaan, jarang terjadi perpecahan antara sesama warga masyarakat. Masyarakat yang demikian merupakan tempat atau lahan yang subur bagi tumbuh dan berkembangnya anak didik. Kondisi seperti ini akan mendukung guna tercapainya tujuan pendidikan Islam di sekolah.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini penulis klasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, utama, dan akhir. Hal ini dilakukan supaya lebih mudah dalam memahami isi dari pokok pembahasan.

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

Bagian utama terdiri dari bab pertama sampai bab keempat. Bab pertama adalah bab pendahuluan yang terdiri dari sembilan sub bahasan. Sub-sub bab tersebut terdiri dari penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Al Mukmin Pondok Pesantren Islami Al Mukmin Ngruki. Dalam hal ini terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri, visi dan misi, struktur organisasi, serta fasilitas madrasah.

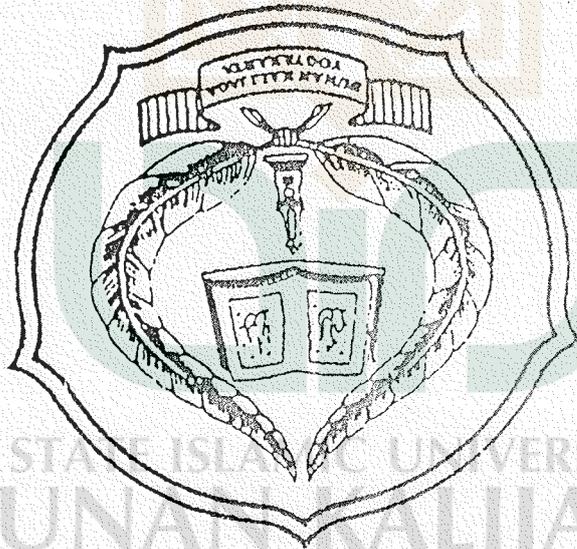
Bab ketiga, penulis membahas tentang pelaksanaan sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Al Mukmin. Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub-sub bab yaitu, pertama sistem pengajaran PAI, yang terdiri dari tujuan pengajaran di Madrasah Aliyah Al Mukmin, materi Pendidikan Agama Islam, peserta didik, pendidik, metode, sarana dan prasarana (media pengajaran PAI), evaluasi, dan lingkungan. Kedua, faktor penghambat dan pendukung, dan ketiga, hasil pelaksanaan sistem pengajaran PAI.

Bab keempat yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sekaligus merupakan jawaban atas pokok permasalahan. Barangkat dari kesimpulan maka dirumuskan saran-saran yang dianggap perlu, kemudian diakhiri dengan kata penutup.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, daftar ralat (jika ada yang perlu diralat) dan daftar riwayat hidup penulis.

YOGYAKARTA

SUNAN KALIJAGA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keterangan dan uraian yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, dapat penulis jelaskan bahwa penelitian ini merupakan suatu bentuk penganalisaan dari data-data yang berhasil penulis kumpulkan dalam penelitian di Madrasah Aliyah Al Mukmin pondok pesantren Islam Al Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta. Kesimpulan dari penulisan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan sistem pengajaran PAI di Madrasah Aliyah Al Mukmin terangkat dari komponen-komponen yang terdiri atas : tujuan, bahan (materi), peserta didik, pendidik, metode, sarana dan prasarana (media), evaluasi, dan lingkungan. Masing-masing komponen memiliki fungsi tersendiri yang mana keseluruhan komponen tersebut saling bekerja bersama-sama guna mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan, yaitu mencetak generasi muslim yang *ber-tafaqquh fiddin*, bertakwa, berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.
2. Faktor yang menghambat proses belajar dan mengajar PAI di MA Al Mukmin, antara lain :
 - a. Perbedaan latar belakang siswa, baik itu dari segi sosial, asal usul (daerah asal), maupun budaya yang berbeda.
 - b. Lingkungan pergaulan di mana para siswa menjalani masa liburan.

- c. Terbatasnya sarana dan prasarana yang ada.
- d. Sikap disiplin, minat baca, dan tingkat kesadaran belajar siswa yang masih rendah.
- e. Mata pelajaran yang diajarkan pada siswa terlampau banyak sehingga dirasa memberatkan siswa.

Adapun faktor yang memperlancar proses belajar dan mengajar PAI di MA Al Mukmin ini antara lain :

- a. Sikap disiplin yang dimiliki oleh staf pengelola kelas, staf birokrasi, maupun guru dalam menjalankan kewajibannya masing-masing dan juga kesatuan fikhah dan langkah dalam rangka bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - b. Adanya asrama bagi siswa.
 - c. Ketatnya tata tertib yang diterapkan pondok pesantren dan jenis-jenis sanksi pelanggaran.
 - d. Adanya dukungan dari masyarakat dan pesantren.
3. Hasil yang dicapai dari pelaksanaan sistem pengajaran PAI di MA Al Mukmin, yang terdiri dari berbagai komponen sistem yang ada mampu berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan sebelumnya. Meskipun dalam sistem itu masih ada kekurangan dalam media pengajaran PAI, tetapi apabila dilihat secara keseluruhan sebagai suatu sistem, sudah berjalan dengan cukup baik dan bisa dikatakan berkait antara satu dengan yang lain. Sehingga dari keterkaitan sistem itu mampu menghasilkan *out put*

yang bagus dan cukup membanggakan. Hal tersebut tidak lain dikarenakan dukungan dari lingkungan yang ada, pengamalan ilmu yang di dapat dari sekolah secara aktif baik di lingkungan sekolah, asrama, maupun masyarakat, dan juga semangat para pengelola MA Al Mukmin untuk terus meningkatkan kualitas agar terus berkembang dan mencapai sasaran serta tujuan yang di cita-citakan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk lebih memperbaiki pengembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Mudah-mudahan saran-saran ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan Madrasah Aliyah Al Mukmin pada khususnya dan bagi lembaga pendidikan yang lain pada umumnya.

1. Kepada pengelola madrasah, hendaknya meningkatkan fasilitas sumber-sumber belajar peserta didik, bahan-bahan pelajaran dan mengkondisikan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dengan tenang dan betah dalam belajar di sekolah tersebut.
2. Pengurus madrasah untuk selalu mengadakan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang maju mundurnya suatu kegiatan pendidikan yang diselenggarakan.
3. Kerjasama dengan pihak lain harus lebih ditingkatkan untuk menjembatani kesulitan dalam pelaksanaan proses pendidikan.

4. Dalam rangka untuk mendapatkan guru yang professional MA Al Mukmin untuk lebih selektif memilih calon guru yang ada dan tidak menutup kemungkinan masuknya guru-guru dari luar.
5. Pendidik harus selalu meningkatkan kemampuan pengetahuannya untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya dalam dunia pendidikan.
6. Guru hendaknya tidak bosan-bosan memberikan pelayanan membantu belajar dan memberikan motivasi belajar bagi peserta didik sehingga mereka sadar bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap peserta didik.
7. Pada proses pembelajaran sedang berlangsung pendidik harus tetap berpegang pada teknik mengajar yang benar, sehingga anak didik lebih mudah memahami dan selalu berkesan dengan materi yang telah disampaikan.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis persembahkan kehadiran Allah swt dengan segala taufiq dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis sendiri pada khususnya serta berguna bagi upaya peningkatan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan mencurahkan tenaga dan pikiran secara maksimal, namun penulis menyadari

bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan di sana-sini, baik kekurangan dalam kandungan isi maupun susunan kata-katanya. Oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan dari pembaca.

Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberi bantuan moral maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, sekali lagi penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada semua, semoga amal baik yang telah dilaksanakan diterima di sisi Allah swt.

Akhirnya penulis memohon kehadiran Allah swt, agar senantiasa memberikan perlindungan dan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga akan menambah keimanan dan ketaqwaan bagi semua umat yang beriman.

Amien.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY ^{Wassalam}
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA ^{Penulis}

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Sinar Baru, 1992.
- Al Abrasyi, M. Athiya, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terjemahan Bustami A. Gani dan Djohar Bahry, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy, *Falsafah Al Tarbiyah Al Islamiyah*, Terjemahan Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Anshari, M. Hafi, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Arifin, M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- , *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi, *Managemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Proses* , Jakarta, PT. Bumi Aksara, 1985.
- Barnadib, Sutari Imam, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: FIP. IKIP, 1984.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta: Andi Offset, 1990, hal. 70.
- I.L. Pasaribu dan B. Simanjutak, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito, 1983.
- Moleong, Lexi J., *Methodode Penelitian Kualitatif*, Cet. XIII, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam Sebuah Telaah Komponen Dasar Kurikulum*, Solo: CV Ramadhani, 1991.
- Poerwodarminto, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

- Qadir, Zuli, *Ada Apa Dengan Pesantren Ngruki*, Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Rohani, Ahmad dan Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineke Cipta, I, 1990.
- Sardiman AM, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Soelaeman, Munandar, *Ilmu Sosial Dasar* Bandung: PT Eresco, 1989.
- Solikhun, A.Nasir dan Hanafi, M Ansari, *Pokok-Pokok Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Surabaya: PT Al Ikhlas.
- Sudiman, Arif S., *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, I, 1986.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1990.
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- , *Apa dan Bagaimana Mengajar*, Bandung: Ideal, 1975.
- Sudjana, Nana, Rifai, Ahmad, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Tabrani, A Rusyan, Kusdinar, Atang, Arifin, Zainal, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Tafsir, Ahmad, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992.
- , *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995.
- The Liang Gie, *Kemajuan Studi*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 1984.
- Zahara Idfis dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Gramedia, 1992.